

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i2.208>

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 1-3 Tahun

Hilyatul Adeliyah

Poltekkes Kemenkes Surabaya; hilyaadeliyah@gmail.com

Titi Maharani

Poltekkes Kemenkes Surabaya; titimaharrani@gmail.com

Rekawati Susilaningrum

Poltekkes Kemenkes Surabaya; rsusilaningrum@gmail.com

Uswatun Khasanah

Poltekkes Kemenkes Surabaya; uswatun.kh0510@gmail.com

ABSTRACT

Parenting patterns are parenting patterns that apply in the family, how the family shapes the behavior of the next generation in accordance with good norms and values in accordance with community life. Parental parenting styles are very influential in helping children achieve maximum toilet training success. The aim of this research is to determine the relationship between parenting styles and the success of toilet trains at the Al-Islah PG School and Al-Kautsar KB, Jenisnem Village, Jabon Sidoarjo. This research design uses an analytical survey with a cross-sectional design. The number of research samples was 36 PG Al-Islah and 37 KB Al-Kautsar which were selected using Cluster Random Sampling. The independent variable in this research is parental parenting while the dependent variable is toilet training success. Data collection techniques were carried out primary and secondary through questionnaires. The analysis used to test this research is chi-square. The frequency results for the parenting style of the majority of parents with democratic parenting was 38.36%, and the frequency of toilet training for the majority of children was successful at 58.90%. These statistical results state that the p-value is $0.003 < \alpha (0.05)$, there is a relationship between parenting styles and the success of toilet training in toddler-aged children at Al-Islah PG and Al-Kautsar KB in Jenisem Village in 2024. According to Hurlock, there are three parenting styles, namely democratic, permissive and authoritarian. There are several factors that influence parenting patterns, such as parental personality, parental education level, number of children, and age. Therefore, it is recommended for parents to implement appropriate parenting patterns to help in the success of their child's toilet training.

Keywords: Parenting Patterns; Toilet Training

ABSTRAK

Pola asuh orang tua merupakan pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga dimana pola asuh membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam membantu keberhasilan toilet training pada anak secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* di Sekolah PG Al-Islah dan KB Al-Kautsar Desa Janganansem Jabon Sidoarjo. Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross-sectional. Jumlah sampel penelitian adalah 36 anak PG Al-Islah dan 37 anak KB Al-Kautsar yang dipilih menggunakan *Cluster Random Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan toilet training. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder melalui kuesioner. Analisis yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah *chi-square*. Hasil frekuensi pada pola asuh orang tua frekuensi terbanyak dengan pola asuh demokrasi sebanyak 38,36%, dan frekuensi *toilet training* pada anak terbanyak berhasil yaitu sebanyak 58,90%. Hasil statistik ini menyatakan nilai p-value $0,003 < \alpha (0,05)$ terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia toddler di PG Al-Islah dan KB Al-Kautsar di Desa Janganansem tahun 2024. Pola asuh orang tua menurut hurlock ada tiga yaitu demokratis, permisif dan otoriter. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh seperti kepribadian orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anak, dan usia. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai agar dapat membantu dalam keberhasilan *toilet training* anak.

Kata Kunci: Pola Asuh; Toilet Training

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak dalam menerapkan *toilet training*, terutama pada anak *toddler* yang mana *toddler* merupakan usia dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat sekali dalam segala aspek. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia *toddler* adalah pola asuh yang positif dari orang tuanya sehingga anak akan terhindar dari penyimpangan perkembangan.

Penggunaan popok pada usia *toddler* memang sudah umum dan dianggap memudahkan bagi para ibu. Bagi sebagian orang tua popok lebih membantu dalam menjaga kebersihan anak. Namun, sebenarnya penggunaan pampers dapat meningkatkan resiko gangguan kesehatan salah satunya ruam popok. *Toilet training* perlu dibiasakan pada anak. Agar anak bisa lebih cepat membiasakan diri buang air di toilet, sebab pada umumnya anak yang memakai popok, baru bisa menjalani toilet training di usia 2 tahun ke atas¹.

Usia *toddler* merupakan anak yang berusia 1 sampai 3 tahun yang termasuk usia *golden age*, dimasa ini perkembangan anak berlangsung pesat dalam segala aspek². Menurut Sigmund Freud usia 1-3 tahun anak memasuki fase yang disebut fase anal yaitu dorongan dan tahanan terpusat pada fungsi pembuangan kotoran oleh karena itu anak sudah waktunya dilatih untuk toilet training atau buang air pada tempatnya.

Menurut data WHO didapatkan 5-7 juta anak di dunia mengalami enuresis atau mengompol dan sekitar 15-25% masih terjadi pada usia 1-5 tahun. Menurut Kemenkes RI tahun 2022 Sekitar 20% anak usia 5 tahun mengalami mengompol pada malam hari. Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sampai di usia pra-sekolah mencapai 75 juta anak¹. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan beberapa wali murid di Play Group Al-Islah dan KB Al-Kautsar daer terdapat 90 anak dengan presentase 40% anak usia 3 tahun yang masih mengompol, dari 40% tersebut sebagian diasuh oleh nenek atau orang tua yang kurang perhatian. Sedangkan 60% anak sudah tidak mengompol atau sudah bisa melakukan *toilet training* secara mandiri karena mereka mendapat pola asuh yang baik dari orang tuanya yang perhatian dan selalu mengontrol perilaku anaknya agar lebih baik.

Peran dan dukungan orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan toilet training. Dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan perkembangan anak mulai dari kesiapan anak, kesiapan mental, kesiapan psikologis, kesiapan orang tua, serta dapat juga dilihat dari pekerjaan, pendidikan, lingkungan dan pola asuh orang tua².

Menurut Hurlock terdapat tiga pola asuh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pertama pola asuh secara otoriter dengan cara mendidik anak secara paksaan dan penuh dengan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak sehingga anak tidak mendapat kebebasan. Kedua pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua terhadap anak dengan memberikan kebebasan berkreasi sesuai kemampuan anak dengan pengawasan yang baik dari orang tua. Ketiga pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua dengan membiarkan anak melakukan tindakan secara bebas tanpa pengawasan dari orang tua³.

Kegagalan toilet training akan terjadi apabila pola asuh orang tua yang tidak memberikan dukungan pada anak. Menurut Edwards (2006) pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dan melindungi anak agar mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Sartika, dkk (2023) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Otoriter, dan permisif dengan keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Kayu Agung Kecamatan Sepatan. Menggunakan uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training. Dengan hasil pola asuh orang tua yang dominan mempengaruhi keberhasilan toilet training yaitu pola asuh orang tua secara demokratis⁴.

Agar anak dapat melakukan toilet training secara mandiri anak diajarkan tidak memakai popok dan lebih membiasakan anak untuk buang air kecil dan buang air besar di toilet. Orang tua dapat mengajarkan tahapan-tahapan toilet training kepada anak dan mengawasi anak ke toilet waktu di rumah. Dengan demikian diharapkan anak dapat terbiasa dan terkontrol untuk BAK dan BAB ke toilet. Dalam hal ini peran orang tua sebagai educator serta memberikan dukungan mereka terhadap kemampuan anak untuk melakukan toilet training. Anak yang mampu melakukan toilet training memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal⁵.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh dengan toilet training pada anak usia 1-3 tahun.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan keberhasilan dalam training toilet pada anak usia 1-3 tahun.

Hipotesis

Ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di PG Al-Islah dan KB Al-Kautsar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di PG Al-Islah dan KB Al-Kautsar Desa Janganssem, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo, dilakukan dari bulan November 2023 hingga April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua atau pengasuh yang tinggal satu rumah dengan anak. Pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random sampling* dengan jumlah sampel 73 responden. Variabel independen dalam penelitian ini pola asuh sedangkan variabel dependen adalah *toilet training*. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner dan Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan rumus *fisher exact*

HASIL

Hasil analisis data secara deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
Otoriter	18	26 %
Demokratis	28	38 %
Permisif	27	36 %
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pola asuh orang tua dari 73 responden dengan presentase terbesar adalah demokratis sebanyak 28 responden (38,52%), Otoriter sebanyak 18 responden (24,66%), dan Permisif sebanyak 27 responden (37,12%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Toilet Training Anak

Toilet Training	Frekuensi	Presentase %
Berhasil	43	59 %
Tidak Berhasil	30	41 %
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan Keberhasilan Toilet Training dari 73 responden dengan presentase terbesar berhasil dengan 43 responden (58,90%), dan tidak berhasil sebanyak 30 responden (41,10%).

Tabel 3. Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training*

Pola Asuh Orang Tua	Keberhasilan Toilet Training				Total		P Value
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	F	%	F	%	F	%	
Otoriter	16	84,21	3	15,79	19	100	0,003
Demokratis	10	35,71	18	64,29	28	100	
Permisif	17	65,38	9	34,62	26	100	
Jumlah	43	185,3	30	114,7	73	100	

Hasil penelitian pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa presentase terbesar responden dengan pola asuh orang tua sebanyak 43 orang dengan pola asuh orang tua yang permisif 17 orang (65,38%). Hasil Uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi $p=0,003$ dengan $\alpha= <0,05$ sehingga H1 diterima.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia 3 Tahun

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada anak usia 3 tahun dengan pola asuh demokratis 28 (26,03%) orangtua, pola asuh otoriter sebanyak 18 (38,36%) orangtua dan pola asuh permisif sebanyak 27 (35,62%) orangtua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, dimana menurut Hurlock ialah bentuk pola asuh yang memperhatikan serta menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan tersebut tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan penuh pengertian kepada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfitri Tetin, 2021) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua demokratis dapat berpengaruh pada perkembangan anak.

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis yaitu orang tua yang mengasuh dengan memperhatikan serta menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan tersebut tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan penuh pengertian kepada anak. Orang tua di sarankan untuk tidak menekan anak-anaknya dengan aturan-aturan yang berdampak pada psikologi anak, tetapi lebih bersifat mengutamakan keinginan anak dengan tetap mengawasi dan mengontrol. Namun terdapat pola asuh orang tua yang otoriter seperti memakasakan kehendak anaknya, mempunyai aturan-aturan dan jika anak melanggar aturan tersebut anak akan mendapat hukuman fisik, orang tua yang tidak mempunyai banyak aturan kepada anak dan anak bebas melakukan apa yang dia inginkan namun tanpa pengawasan yang cukup. Serta adapun permisif seperti membiarkan kehendak anaknya, membesarkan anaknya tanpa ada aturan pada anak sehingga anak bebas melakukan apa yang dia inginkan namun tanpa pengawasan yang cukup.

Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3 Tahun

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada anak usia 3 tahun terdapat 43 (58,90%) anak berhasil dan 30 (41,10%) anak tidak berhasil pada keberhasilan toilet training. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menerapkan toilet training pada anak usia toddler di sekolah PG Al-Islah dan KB Al-Kautsar Desa Janganansem di lakukan dengan baik seperti orang tua membimbing anaknya untuk melatih anak dalam membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK), ataupun buang air besar (BAB) supaya anak lebih mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Siauta & Embuai, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan toilet training di TK Dharma Wanita Tunggul Wulung di katakan berhasil. Dapat dilihat hasil penelitian yang di lakukan pada 35 responden dinyatakan toilet training berhasil. Sehingga disimpulkan toilet training anak dapat berhasil dengan beberapa faktor salah satunya yaitu kesiapan anak sendiri.

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini sebagian besar orang tua berhasil menerapkan toilet training pada anak agar dapat lebih optimal toilet training pada anak perlu melakukan pengkajian secara terus menerus untuk mencegah terjadi kegagalan toilet training. Untuk mencegah akan terjadinya kegagalan perlu diperhatikan tanda-tanda anak siap melakukan toilet training diantaranya yaitu anak mampu tidak mengompol selama 2 jam, anak mampu duduk, berjongkok dan berjalan, anak mampu mengenali rasa ingin berkemih dan buang air besar, mampu komunikasi verbal dan non verbal, mampu duduk di toilet selama 5-10 menit, tidak betah saat popoknya basah atau ada benda padat, dan mampu memegang alat kelamin atau minta ke kamar mandi jika buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ¹⁸.

Mengetahui Hubungan antara Pola Asuh dengan Toilet Training pada Anak Usia 3 Tahun

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa orang tua dengan pola asuh orang tua dengan mayoritas menggunakan pola asuh demokratis 28 orang (38,36%) dan toilet training berhasil dengan hasil mayoritas dengan pola asuh otoriter sebanyak responden 16 (84,21%). Berdasarkan pada hasil uji chisquare penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training dengan signifikansi 0.003. pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Rini Sartika, dkk (2023) adanya hubungan pola asuh dengan keberhasilan toilet training pada anak di sekolah PG Al-Islah dan KB Al-Kautsar di Desa Janganansem Jabo Sidoarjo.

Pola asuh adalah beberapa bentuk model perubahan ekspresi orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang dapat melekat pada diri individu dengan upaya memelihara, merawat, membimbing, serta mendidik anaknya baik dari yang kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri⁶.

Peran dan dukungan orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan toilet training. Dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan perkembangan anak mulai dari kesiapan anak,

kesiapan mental, kesiapan psikologis, kesiapan orang tua, serta dapat juga dilihat dari pekerjaan, pendidikan, lingkungan dan pola asuh orang tua².

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Atiequrrahman M (2017) yang menjelaskan bahwa. Pola asuh yang meliputi kasih sayang dan perhatian orang tua yang dimiliki dapat mempengaruhi kualitas dalam penerapan toilet training secara dini dimana orang tua yang perhatian akan memantau perkembangan anal melakukan toilet training secara dini. Seiring usianya bertambah anak akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam berbagai situasi sehingga anak bisa berfikir dan bertindak sesuai kemampuannya sendiri tanpa tergantung pada orang lain, salah satu yang akan dipelajari oleh anak usia dini yaitu toilet training Dimana anak mampu buang air sendiri di toilet seperti halnya orang dewasa. Tahap ini merupakan tahap perkembangan anak menuju kemandirian²⁰.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training di PG Al-Islah dan KB Al-Kautsar Desa Janganansem. Dari hasil penelitian dapat dilihat keseluruhan jawaban responden rata-rata orang tua menggunakan pola asuh demokratis dan rata-rata toilet training pada anak berhasil. Akan tetapi terdapat juga hasil sebagian besar toilet training berhasil dilakukan pada orang tua dengan pola asuh otoriter. Hal ini dapat terjadi karena keberhasilan atau kegagalan toilet training sendiri di pegaruhi oleh 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang merupakan faktor dalam diri anak itu sendiri. Faktok eksternal yang salah satunya pola asuh orang tua. Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam upaya dalam perkembangan anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di PG Al-Islah dan KB Al-Kautsar di Desa Janganansem tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kameliawati, Armay, Marthalena. (2020). Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler ditinjau dari Penggunaan Disposable Diapers. *Maj Kesehatan Indones* From: <https://ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1211>
2. Suriani E, Neherta M, Sari. (2023). Intervensi Keperawatan Pada Anak Usia Toddler Saat Bencana [Internet]. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
3. Adawiah R. (2017). Dominasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar pada ranah kognitif afektif dan psikomotor. *Palapa J Stud Keislaman dan Ilmu Pendidik*. 2017;7(1):33–48.
4. Sartika R, Nupus SH, Diel M. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang tua Demokratis, Otoriter Dan Permisif Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Kayu Agung Kecamatan Sepatan. *Ilmu Kesehatan*. From: <https://ejournal.warunayama.org/index.php/medicnutricia/article/view/953>
5. Arini, Kurniawati. (2020). Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autism Spectrum Disorder. *J Pendidik Anak Usia Dini*. From: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.410>
6. Nuraeni F, Lubis M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha*.10(1):137-43.
7. Sunarty K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *J Educ Sci Technol*.2(3):152.
8. Ayun Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula Inov Pendidik Guru Raudhatul Athfal*.5(1):102.
9. Kusmawati, Putri, Argaheni, Nugraheni A, Sukamto, Juwita S. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita [Internet]. Sukabumi: CV Jejak.
10. Fathi. (2017). Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Oasis.
11. Rasidi, Salim M. (2021). Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.. Lamongan: Academia Edition.
12. Saadah N, Suparji, Sullikah. (2020). Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini [Internet]. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
13. Komariah K, Mulyanto A, Nurapriani R. (2018). Pengaruh Toilet Training Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tkq Al-Huda. *EduChild J Ilm Pendidik*.3(1):32–47.
14. Yustanta. (2020). Application Of Toilet Training And The Habits Of Enuresis In Preschool Children At Kindergarten Dharma Wanita Pakel Subdistrict Tulungagung Regensi. *J Kesehatan*.7(1).
15. Rasyada A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Tk a Dan Tk B Di Tk Pkk Jotawang Yogyakarta.1–12.
16. Wijaya, Bangsa, Christianna. (2017). Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Abstrak Pendahuluan. Peranc Buku Interaktif Tentang Toilet Train Anak Usia 1-3.

17. Widiawati, Marlina S, Yaswinda. (2020). Penatalaksanaan Toilet Training Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang.3(1):3-5.
18. Indriasari S, Juanita (2022). Hubungan Kesiapan Fisik, Mental, dan Psikologis Anak dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Gading IV Palembang Nirwana Desa Dukuh Tengah Sidoarjo. J Keperawatan Muhammadiyah.7(4).
19. Hildayani, Tarigan, Pudjiati, Sugianto, Handayani, Kouri. (2017). Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang: CV. Muskarya.
20. Atiequrrahman M (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.
21. Manueke, Solang, Longulo, Amanupunnyo N, Sulastri, Hapsari, et al. (2023). Bunga Rampai Tumbuh Kembang Anak. Cilacap: PT. Media Pustaka Indo.
22. Sugiyono.(2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
23. Izza, Nurdin, Tanjung. (2023). Metode Penelitian Kesehatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV. Budi Utama.
24. Priadana, Sunarsih. (2021) Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books.
25. Munir. (2020). Monograf Organizational Citizenship Behavior (OCB) Terhadap Kinerja Perawat. Pena Persada.
From:https://www.google.co.id/books/edition/monograf_organizational_citizenship_beha/wiqieaaaqbah?hl=id&gbpv=1&dq=Sampel+adalah+Nursalam,+2016&pg=pa49&printsec=frontcover
26. Zulmiyetri, Nurhastuti, Saffarudin. (2019). Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
27. Hidayat.(2021).Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS. Surabaya: Health Books Publishing